



## **Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe**

### ***Relationship Between Self Efficacy and Student of Nurse STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe***

**Rahmia Dewi\*<sup>1)</sup>, Lahmuddin Lubis<sup>2)</sup> & Azhar Aziz<sup>3)</sup>**

1) Program Studi Magister Psikologi , Pascasarjana , Universitas Medan Area, Indonesia

2) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

3) Fakultas Psikologi , Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir mahasiswa stikes Muhammadiyah Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa stikes Muhammadiyah Lhokseumawe,yang masih aktif di semester 2 dan semester 4 dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala kematangan karir, skala efikasi diri, skala dukungan social keluarga. Analisis data menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir, dimana  $r_{x1y} = 0.580$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 33,6 %, (2) ada hubungan efikasi diri dengan kematangan karir, dimana  $r_{x1y} = 0.573$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 32,8 %, (3) ada hubungan dukungan social keluarga dengan kematangan karir, dimana  $r_{x2y} = 0.347$  dan  $p = 0,000$  dengan kontribusi sebesar 12,0%, dengan demikian di nyatakan seluruh hipotesis dapat diterima.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Dukungan Social Keluarga, Kematangan Karir

#### **Abstract**

*The aim of this study was to determine and analyze the relationship self efficacy and family social support with career maturity. The approach of this study was conducted by using correlational quantitative method. A total of 130 active student were employed and were obtained by using simple random sampling technique. Three scales namely career maturity, self- efficacy, and family social support were distributed to collect data. The data obtained was anylzed with Regression Analysis Technique. The results of this study indicate (1) there is a significant positive relationship between self efficacy and social support with career maturity, where the coefficient  $r_{x1y} = 0.580$  and  $p = 0,000$  with contribution of 33,6 %, there is a significant positive relationship between self efficacy and career maturity, where the coefficient  $r_{x1y} = 0.573$  and  $p = 0,000$  with contribution of 32,8%, there is a significant positive relationship between social support and career maturity, where the coefficient  $r_{x2y} = 0.347$  and  $p = 0,000$  with contribution of 12,0 %, thus, all hypotheses were accepted.*

**Keywords:** Self Efficacy, Family Social Support, Career Maturity.

**How to Cite:** Dewi, R., Lubis, L., Aziz, A. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 2(1) 2020: 34-39

\*E-mail: [miapsi\\_nad@yahoo.com](mailto:miapsi_nad@yahoo.com)



## PENDAHULUAN

Super (Savickas, 2001) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Keputusan karir, juga sangat berhubungan dengan keputusan seseorang dalam memilih dan kemudian memutuskan untuk menekuni bidang sesuai dengan keinginan dirinya (Hulu & Irna, 2013; Tarigan, et al., 2015; Sitanggang & Nini, 2014; Rahmayati & Zulkarnain, 2013; Hulu & Irna, 2013; Minauli & Imelda, 2011).

Dukungan keluarga untuk memilih kuliah di bidang tertentu untuk memperoleh pekerjaan lebih besar, apalagi ketika ada orang tuanya yang berlatar belakang tertentu, maka orang tuanya juga akan mengarahkan anak untuk memilih bidang yang menjadi latar belakang mereka (Tarigan, 2018; Siregar, 2018; Nainggolan, et al., 2017; Hamdani, et al., 2015; Zuraida, et al., 2015). Dalam sebuah penelitian pada individu-individu setelah mereka meninggalkan bangku sekolah menengah atas diketahui bahwa setengah dari mereka tidak sistematis dan tidak memiliki arah dalam eksplorasi dan perencanaan karir mereka (Donald, Kowalski, & Gotkin dalam Santrock, 2002).

Kenyataannya Permasalahan yang ada di Sekolah Tinggi kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini cukup beragam diantaranya: kasus Narkoba, LGBT, Pergaulan Bebas, Perselingkuhan, Ekonomi dan Masalah kematangan karir. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen akademik dan konselor pada tanggal 12 Februari 2017, menunjukkan bahwa proses bimbingan konseling di Sekolah Tinggi kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe perlu ditingkatkan. Begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Stikes mempengaruhi proses belajar mengajar.

Banyak dosen yang mengeluh, karena sebagian mahasiswa yang mengikuti kuliah tidak focus, daya tangkap atau pemahaman materi sangat sulit diserap oleh mahasiswa dikarenakan mahasiswa sendiri masih perlu waktu beradaptasi dengan materi-materi kesehatan yang diberikan dosen. Seharusnya mahasiswa yang sudah mendaftar di Sekolah Tinggi kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe memiliki kemampuan yang baik dan memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti materi perkuliahan khusus ilmu tentang keperawatan dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dosen akademik, diketahui banyak hal yang menjadi motivasi mahasiswa mendaftar di Sekolah Tinggi kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe yaitu karena keyakinan dari masyarakat pada umumnya yang ada di lhokseumawe apabila kuliah di bidang kesehatan kesempatan memperoleh pekerjaan lebih besar, apalagi ada orang tuanya yang berlatar belakang kesehatan seperti orang tua memiliki profesi dokter, bidan, perawat sehingga mengarahkan anak untuk memilih bidang kesehatan, dengan kuliah di STikes mudah mencari pasangan hidup, motivasi lainnya karena dekat dengan rumah, karena tidak lulus di universitas negeri, karena ada pacar STikes.

Fenomena yang sering terjadi pada setiap tahun, ada beberapa mahasiswa semester 2 dan 4 yang mengundurkan diri, memutuskan tidak kuliah lagi dengan berbagai alasan, karena merasa kuliah di stikes sulit, biaya kuliah lebih mahal, karena harus menikah akibat pergaulan bebas.

Berdasarkan pengalaman mahasiswa STikes semester 4 mengatakan sebenarnya saya tidak tertarik untuk mengambil bidang kesehatan apalagi menjadi seorang perawat, hal ini saya lakukan semata-mata hanya untuk memenuhi keinginan orang tua saya. Saya belum tahu setelah lulus kuliah apa saya akan bekerja di bidang kesehatan atau beralih ke bidang yang lain.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan efikasi diri dengan kematangan karir, hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir, dan hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa stkes muhammadiyah lhokseumawe. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa, yang diambil 81,25 % dari total keseluruhan populasi yaitu 200 siswa ( menurut Arikunto, 2008 ).

Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa skala psikologi dengan jenis skala Linkert .ada tiga skala psikologi yang digunakan, yaitu:

### **Skala Kematangan Karir**

Secara operasional kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesiapan, kemampuan, dan kapasitas individu untuk membuat suatu pilihan pilihan karir yang stabil dan realistis serta menyelesaikan tugas- tugas perkembangan terkait dengan karir dengan menyadari hal- hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan karir berdasarkan aspek- aspek kematangan karir menurut super (dalam levinson) yaitu perencanaan, eksplorasi, pengumpulan informasi, pengambilan keputusan. Semakin tinggi skor kematangan karir yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kematangan karir seseorang, demikian pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah tingkat kematangan karir seseorang. Adapun jumlah aitem 29 item.

### **Skala Efikasi Diri**

Secara operasional efikasi diridimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan dimensi efikasi diri yaitu: a) tingkat kesulitan tugas (*Level*), b) kemantapan keyakinan (*strength*), luas bidang perilaku (*generality*). Adapun jumlah aitem 28 aitem

### **Skala Dukungan Sosial Keluarga**

Secara operasional dukungan sosial keluarga dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan social keluarga adalah pemberian rasa aman baik fisik maupun psikologis yang pemberian informasi atau nasehat verbal dan non verbal, rasa dihargai dan dicintai oleh keluarga, ayah ibu, kaum kerabat, atau orang seisi rumah kepada individu. Bantuan yang diberikan berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental serta dukungan informasi, sebagai bantuan yang dapat bermanfaat bagi seorang individu. Adapun jumlah aitem 27 item.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal. Sebagai kriteriannya apabila  $p > 0,05$ , maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila  $p < 0.05$ , maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

Tabel 1. Rangkuman hasil perhitungan Uji Normalitas sebaran

variabel	K-S	P	ket
X1	0,63	0,606	N
X2	1,495	0,23	N
Y	1,311	0,064	N

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir stikes muhammadiyah lhokseumawe. Sebagai kriteriannya apabila  $p \text{ beda} < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier ( Hadi, 2000).

Tabel 2. Uji linieritas Hubungan

Linieritas	F beda	P beda	Ket
X <sub>1</sub> - Y	58,605	0,000	Linier
X <sub>2</sub> - Y	19,979	0,000	Linier

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	F	R	R <sup>2</sup>	p	ket
X <sub>1,x2,x3</sub>	32,171	0,580	0,336	0,000	sig

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan Analisis Regresi berganda, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir

Analisa tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Besar hubungan antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir (  $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,580 menunjukkan hubungan yang kuat.
2. Arah hubungan yang positif( tanda positif pada angka 0,80) menunjukkan bahwa semakin bagus efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.
3. Angka R<sup>2</sup> sebesar 0,336 disebut koefisien determinasi, dalam hal ini berarti efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir memberikan kontribusi sebesar 33,6 dalam menjelaskan kematangan karir dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output ( diukur dari probabilitas p)  $p = 0,000$  hal ini berarti korelasinya bersifat signifikan.

Tabel 4. Hasil perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	Mean Empirik		Keterangan.	
	SD	Empirik	Hipotetik	
Efikasi diri	13,871	99,12	84	Tinggi
Dukungan sosial keluarga	17,713	100,52	81	Tinggi
Kematangan karir	14.541	102,86	87	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean Hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir tergolong Tinggi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir dimana koefisien  $r_{xy} = 0,573$  dengan  $p = 0,000$  dan  $r^2 = 0,328$ . Ini menunjukkan bahwa kematangan karir dibentuk oleh efikasi diri dengan kontribusi 32,8 %. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 66,2 % pengaruh dari factor lain terhadap kematangan karir. maka hipotesis pertama yang diajukan diterima. Artinya semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin tinggi kematangan karir.

Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan social keluarga dengan kematangan karir dimana koefisien  $r_{xy} = 0,347$  dengan  $p = 0,000$  dan  $r^2 = 0,120$ . Ini menunjukkan bahwa kematangan karir dibentuk oleh dukungan social keluarga dengan kontribusi 12,0 %. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 88 % pengaruh dari factor lain terhadap kematangan karir. maka hipotesis kedua yang diajukan diterima. Artinya semakin tinggi dukungan social keluarga, maka akan semakin tinggi kematangan karir.

Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir dimana koefisien  $r_{xy} = 0,580$  dengan  $p = 0,000$  dan  $r^2 = 0,336$ . Ini menunjukkan bahwa kematangan karir dibentuk oleh efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kontribusi 33,6 %. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 66,4 % pengaruh dari factor lain terhadap kematangan karir. maka hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan social keluarga maka akan semakin tinggi kematangan karir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
 Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
 Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.  
 Bandura, A. (1997). *Toward Unifying Theory of behavioral Change*, *Psychological Review*, 84, 191-215  
 Bandura, B. and Schunk, D.H. (1981). *Cultivating Competency, Self Efficacy, and instinct Interest Through Proximal Self- Motivation*. *Journal of Personality and Social Psychology*  
 Bandura, C. (1982). *Self Efficacy Mechanism In Human Agency*. *American Psychologist*

- Bandura, D. (1986). *Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, N.J. Prentice Hall Inc
- Creed, P.A. (2007). *Predicting Change Over Time In Career Planning and*
- Crite, J. O. (1978). *Theory and Research Handbook for Career Maturity Inventory*. California: Monterey.
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Planning*. Charles E. Merrill Publishing Co. Ohio.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Gufron, N.M., dan Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Hamdani, R., Lahmuddin L., Aziz, A., (2015), Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Analitika*: 7 (2): 105-117
- Handayani, F., dan Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. Surabaya: UNESA.
- Hulu, T., Irma M., (2013), Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar, *Analitika*: 5 (2): 50-56
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.107
- Marliyah, dkk. (2004). Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dengan Pembuatan Keputusan Karir Pada Remaja. *Jurnal Provitae*, Vol. 1.
- Minauli, I., Imelda B., (2011), Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa, *Analitika*: 3 (2): 99-114
- Nainggolan, W.S., Chandra, A., & Sembiring, S.A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Mantan Pengguna Narkoba, *Jurnal Diversita*, 3 (2): 94-100
- Osipow, S. H. (1983). *Theories Of Career Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prenrice-Hall Inc.
- Patton, W. & Lokan, J. (2001). "Perspectives on Donald Super"s Construct of Career Maturity". *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, Vol 1, 31-48.
- Rahmayati, T.E., Zulkarnain L., (2013), Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri, *Analitika*: 5 (2): 43-49
- Rifa'i, A dan Catharina, T. A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (1996). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Ed 5.USA*: Jhon Wili & Sons.
- Schunk, D. H; Pintrich, P. R dan Meece J. L. (2008). *Motivaion in Education: Theory, Research, and Application*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Seligman, L. (1994). *Developmental career counseling & assessment (2nd ed)*. California: SAGE Publications.
- Siregar, N. (2018). Kualitas Hidup Wanita Menopause Ditinjau dari Dukungan Sosial di Kelurahan Sempakata Padang Bulan Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 9-15. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1566>
- Sitanggang, O.E.Y., Nini S.W., (2014), Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan pada Calon TKI, *Analitika*: 6 (1): 37-43
- Slameto. (2010). *Belajar factor- factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: rineka Cipta
- Sugiyono, (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Widjaja, Mita
- Tarigan, M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being pada Remaja yang Memiliki Orangtua Tunggal. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1565>
- Tarigan, R., Sri M., Nurmaida I., (2015), Pengaruh Bimbingan Kelompok Peer Group terhadap Efikasi Diri dan Self-Regulated Learning, *Analitika*: 7 (2): 67-79
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.
- Zuraida, Kaiman T, Sri S, (2015), Hubungan Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Burnout, *Analitika*: 7 (2): 141-149.